**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Sistem informasi memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis karena sistem informasi akuntansi mengindentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Diana dan Setiawati, 2011). Dari sudut pandang akuntansi, model proses bisnis tersebut diwujudkan dalam bentuk siklus transaksi yang biasanya berkaitan dengan beberapa kejadian yang berurutan. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis. Oleh sebab itu, informasi sangat membantu pihak manajemen di dalam menjalankan bisnis perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Kristanti (2012:21) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang belum terkomputerisasi tidak memadai karena sistem tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari sistem manual sering tidak akurat dan memerlukan banyak waktu dan upaya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Adanya informasi yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya akan membantu manajemen perusahaan dan pihak-pihak luar untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Suatu sistem akuntansi yang efektif memerlukan persetujuan dan dukungan dari semua tingkat manajemen. Untuk itu diperlukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab agar efisiensi dapat tercapai dan tentunya dengan sistem akuntansi yang efektif dan akan memperkuat struktur pengendalian intern atas harta, hutang, modal, pendapatan dan beban perusahaan.

Pada masa sekarang ini, tidak sedikit perusahaan yang menghadapi masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki. Sebagai tenaga kerja, manusia merupakan penggerak jalannya aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, pengolaan sumber daya manusia secara tepat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pemberian kondisi kerja yang baik, perlakuan yang adil dari atasan, promosi, dan tunjangan yang kompetitif sangat diperlukan. Hal tersebut diharapkan dapat membuat karyawan menjadi lebih termotivasi untuk bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, faktor kesejahteraan merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Puspaningrum (2013:13) perusahaan perlu mempunyai sistem akuntansi penggajian untuk mencegah adanya tindak penyelewengan atau kesalahan-kesalahan dalam pencatatan gaji para karyawan. Didukung dengan hasil penelitian oleh Kriswanto (2013:877) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian yang telah dirancang dapat mendukung pengendalian internal sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang akan merugikan pihak perusahaan maupun karyawan dan memudahkan dalam perhitungan gaji dan upah sehingga menghasilkan laporan yang terkait dengan proses penggajian. Begitu pula menurut Wibowo (2012:7) sistem yang terkonputerisasi dapat membantu meningkatkan efisiensi penggajian dan pengendalian interna karena didorong oleh pegawai yang menjalankan tugas dan kegiatan perusahaan sesuai dengan prosedur dan peraturan dan dapat mengurangi resiko *human error* dalam proses perhitungan presensi, gaji dan upah. Gunawan (2012:6) sependapat menyatakan bahwa kesalahan dalam perhitungan presensi, gaji dan upah yang diberikan dapat merugikan atau menguntungkan salah satu pihak dan akan membuktikan ketidakbaiknya pengendalian internal di suatu perusahaan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Danke (2012:20) bahwa perhitungan gaji dan upah yang salah yang sering terjadi pada sistem manual dapat diminimalisir dengan adanya perhitungan yang terkomputerisasi.

Pada perusahaan jasa, sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran dibuat dengan tujuan untuk dapat mengontrol atau mengendalikan aktivitas penggajian. Hal ini perlu karena penggajian erat kaitannya dengan jasa yang dijual oleh perusahan tersebut dan merupakan hal yang paling besar memiliki resiko terjadinya kesalahan pada sistem atau tingkat kecurangan yang disengaja akibat kelemahan sistem itu sendiri karena penggajian akan terhubung langsung kedalam sistem pengeluaran kas. Hal ini didukung oleh Wulandari dan Nugroho (2012:45) yang menyatakan bahwa sistem penggajian dan pengupahan yang terkomputerisasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja bagian keuangan dalam melakukan perhitungan gaji dan upah guru agar lebih cepat, tepat, akurat, efisien, dan efektif. Hal yang sama juga dikemukakan Lestari (2014:22) bahwa sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan merupakan sistem yang dibagun untuk mempermudah pelaksanaan penggajian dan pengupahan karyawan secara tepat dan akurat dengan mengkomputerisasikan keseluruhan maupun beberapa bagian dari prosedur penggajian dan pengupahan tersebut yang akan menunjang kelancaran aktivitas di perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Bachtiar (2012:86) bahwa sistem penggajian dan pengupahan yang dijalankan perusahaan secara manual masih kurang efektif. Hal ini sangat didukung oleh Rosalina (2012:14) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan perhitungan gaji dan upah secara manual tidak lagi memadai karena tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi penggajian dan pengupahan karena informasi yang diperoleh sering tidak akurat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang terkomputerisasi yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tentang beberapa informasi yang akurat dan cepat yang dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi di perusahaan.

Calista Music Academy adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa berupa pengajaran alat musik yang kini beroperasi di dua tempat yaitu di Jalan DR. M. Isa Lorong Sikam Nomor 3 Palembang dan di Jalan Jendral Sudirman Nomor 2173 Palembang. Calista Music Academy yang bergerak di bidang jasa berupa pengajaran kursus musik berupa Piano, Keyboard, Gitar, Bass, Drum, Vokal dan Biola dengan program kelas *Private Class*, *Quick Class, Semester Class, Home Class* dan *Reguler Class* serta *Drumband* dan Paduan Suara juga menerima jasa pemesanan *Style* dan *Song Keyboard*, jasa *Up-Grade Yamaha’s Keyboard*, jasa jual beli alat musik baru dan *second*, jasa pembuatan *Minus One*, dan jasa *Consultant Music.* Setiap jasa yang diberikan oleh para tenaga pengajar Calista Music Academy harus dibayarkan sebagai upah dari apa yang telah diberikan sesuai dengan jumlah kehadiran setiap bulannya ditambah dengan gaji yang tetap dibayarkan perbulannya sesuai dengan status pengajar tersebut. Tidak hanya para tenaga pengajar namun para staf karyawan juga menerima gaji setiap bulannya atas jasa yang diberikannya dalam mengatur jalannya perusahaan.

Saat ini sistem penggajian yang dilakukan oleh Calista Music Academy adalah membayarkan gaji setiap karyawan berdasarkan jabatan masing-masing karyawan. Sedangkan untuk sistem pengupahan yang dilakukan oleh Calista Music Academy adalah dengan menghitung jumlah presensi siswa yang dilakukan oleh Bagian Administrasi berdasarkan jenis program kelas yang diambil oleh setiap murid. Setiap program kelas yang diambil memiliki upah yang berbeda-beda tiap jam nya. Di dalam satu Absensi Siswa yang di catat dan di arsip oleh Bagian Administrasi tersebut terkadang tidak menentu siapa saja yang mengajar murid tersebut karena tergantung dengan hadir atau tidaknya guru yang bersangkutan. Apabila guru yang seharusnya mengajar tidak hadir pada jadwal yang telah ditentukan maka pengajaran akan digantikan oleh guru yang tersedia sehingga menyebabkan adanya kekeliruan perhitungan antara upah yang harus diterima oleh guru yang bersangkutan dengan guru pengganti. Setiap guru bisa mengajar lebih dari 15 orang siswa dengan jenis program kelas yang berbeda-beda serta isi Absensi Siswa yang belum tentu setiap presensi diisi oleh guru yang bertanggung jawab untuk mengajar murid tersebut, sehingga terlalu banyak dokumen yang harus dicatat dan dihitung oleh Bagian Administrasi. Permasalahan tersebut menyebabkan kesalahan perhitungan terhadap upah yang akan diberikan dan keterlambatan pembayaran upah kepada masing-masing guru di setiap bulannya. Semua sistem penggajian dan pengupahan pada Calista Music Academy masih dilakukan secara manual yang menyebabkan keterlambatan pembayaran gaji dan upah di setiap bulannya, kesalahan-kesalahan yang terjadi karena kekeliruan dalam perhitungan data-data yang terkait dengan gaji dan upah dan tidak diberikannya bukti penerimaan gaji dan upah pada saat diterimanya gaji dan upah.

Dari pemasalahan diatas, dapat dilihat bahwa masalah yang dihadapi oleh Calista Music Academy Palembang adalah belum adanya sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang terkomputerisasi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang terkomputerisasi sehingga memudahkan dalam penginputan data kehadiran antara siswa dan guru, pencocokan antara catatan admin dan pengajar, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk kesesuaian upah yang akan diberikan. Maka penulis tertarik untuk merancangkan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang akan dijadikan sebagai laporan akhir dengan judul “**Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Menggunakan *Microsoft Visual Basic 6.0* dengan *Database Microsoft Access 2010* pada Calista Music Academy Palembang**”.

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan informasi dan data yang penulis peroleh dari Calista Music Academy Palembang penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pencatatan dan perhitungan penggajian dan pengupahan pada perusahaan tersebut yaitu, “Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang terkomputerisasi pada Calista Music Academy Palembang?”.

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan agar perancangan menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas hanya pada perancangan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang terkomputerisasi dengan mengunakan aplikasi *Microsoft Visual Bacis 6.0* dengan database *Microsoft Access 2010* dan pelaporan menggunakan *Crystal Report 8.5* pada Calista Music Academy Palembang.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**
     1. **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kendala penggajian dan pengupahan yang ada pada Calista Music Academy Palembang.
2. Untuk mengajukan perancangan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan pada Calista Music Academy Palembang yang sebelumnya dilakukan secara manual untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
   * 1. **Manfaat Penulisan**

Manfaat hasil penulisan ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penulisan ini, penulis dapat mengimplementasikan dan menerapkan teori-teori dan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan khususnya mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi komputerisasi yang berguna bagi pencatatan dan perhitungan gaji dan upah pada Calista Music Academy Palembang.

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dalam melakukan perancangan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan di masa yang akan datang.

* 1. **Metode Pengumpulan Data** 
     1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang yang akurat, objektif serta mendukung untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan. Menurut Sanusi (2013:105) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu kepada responden untuk dijawabnya

1. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu- individu yang diteliti.

1. Cara Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik sacara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia,struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya.

Pada pembuatan laporan akhir ini, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah dengan cara survei, berupa wawancara dengan pimpinan dan staf perusahaan dan studi kepustakaan yaitu penulis menelaah buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

* + 1. **Jenis-Jenis Data**

Menurut Sanusi (2013:104) sumber pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*) adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder (*Secondary Data*) adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dalam laporan akhir ini penulis hanya menggunakan data primer yaitu data daftar penjualan dan penerimaan kas

* 1. **Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: Latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dimulai dari pengertian sistem informasi, pengertian sistem informasi akuntansi, fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi, siklus penggajian dan pengupahan, dokumen yang digunakan, fungsi-fungsi yang terkait, dan jaringan sistem yang membentuk prosedur dalam sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan, diagram arus data, siklus pengembangan sistem, pengertian dan komponen *Microsoft Access 2010,* pengertian, elemen dan kelebihan *Microsoft Visual Basic 6.0,* serta pengertian, tujuan dan unsur sistem pengendalian intern. Teori-teori tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembanding.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ketiga ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan Calista Music Academy Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, serta siklus penggajian dan pengupahan di perusahaan.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini merupakan pembahasan dalam laporan akhir ini, penulis akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, lalu merancang sebuah sistem infomasi akuntansi siklus penggajian dan pengupahan yang terkomputerisasi dengan aplikasi *Microsoft Visual Basic 6.0* dan *database Microsoft Access 2010* dan pengimplementasian atau pengujian sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan perancangan yang akan datang pada Calista Music Academy.